

PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL SQ3R UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD

Irinda Septiana, Setya Yuwana, Bambang Yulianto

Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
email: irinda.septiana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku teks bahasa Indonesia dengan model SQ3R untuk keterampilan membaca siswa kelas IV SD. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pengembangan model SQ3R pada buku teks bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca siswa kelas IV SD, (2) Mendeskripsikan kualitas buku teks yang dikembangkan. Kualitas buku teks yang dikembangkan ditinjau berdasarkan produk dan penggunaannya dikelas. Penelitian Pengembangan ini mengacu pada model *four-D* yang terdiri atas tahap (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) penyebaran. Akan tetapi penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan tanpa tahap penyebaran karena hanya digunakan pada sekolah uji coba saja, tanpa disebarkan pada sekolah lain. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kelayakan materi 94,4%, kelayakan penyajian 96,5%, kelayakan 94,6%, kelayakan kegrafikaan 90,1%. Dari hasil penilaian buku teks dikategorikan sangat layak. Pemerolehan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa mendapatkan persentase 94,3% dan 93,8%. Respon guru dan respon siswa mendapatkan 87,5%, dan 83%. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 16,64 dengan rata-rata 85,2 yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Teks, Model SQ3R, Keterampilan membaca

Abstract

The purpose of this study is to develop a Indonesian text book SQ3R model for reading skill of 4th grade elementary school. There specific purpose of this study are: (1) to describe the development process SQ3R in Bahasa Indonesia Text Book for reading skill of grade IV student of Elementary School. (2) to describe the quality of book that has been developed. The quality of the book that has been developed, observed based on the product and the usage in the class. The research of this development based from four-D model that consist of (1) definition, (2) planning, (3) development, (4) dissemination. But, this research only reach the development step without disseminate, because it used in the trial school only, without disseminating in the other school. The data collection that has been conducted use documentation technique, observation, inquiry, and the test. The data collected, analyzed according qualitative-quantitative description method. Based from the research, resulted suitable presentation material 94, 4%, suitable presentation 96, 5%, suitable 94, 6%, suitable graphic 90, 1%. From the result of the text book, it is very suitable categorized. The result of the observation of the teacher activity and student got 94, 3% presentation and 93, 8%. The teacher and student's respond got 87, 5% and 83%. Student's result increase become 16, 64 with the average 85, 2 that related with the final criteria, that is 75.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran tidak terlepas dari pembelajaran

bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca merupakan serangkaian perbuatan yang saling bekerja sama dari beberapa keterampilan yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Dalam dunia pendidikan formal, setiap siswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dengan memiliki kemampuan membaca yang memadai, siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya dengan lebih mudah. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi pembaca kritis, yaitu sejenis membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tanggung jawab, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Keterampilan membaca pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Perbedaan kemampuan membaca tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi, rendahnya membaca siswa dapat terjadi karena minat membaca siswa yang masih rendah. Faktor lain yang menghambat keterampilan membaca adalah kurangnya pemahaman teknik-teknik membaca pemahaman yang sering terlihat pada kebiasaan membaca yang salah seperti kurangnya konsentrasi saat membaca, kurangnya dukungan sarana dan prasarana penunjang kegiatan membaca yang juga berpengaruh pada keefektifan keterampilan membaca siswa.

Untuk menunjang keterampilan membaca pada peserta didik dibutuhkan buku teks. Menurut Permendiknas No 11 tahun 2015 Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, keterampilan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan keterampilan estetis, potensi fisik dan kesehatan

yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan menerapkan buku teks yang telah dikembangkan, diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas siswa meningkat.

Selain mengembangkan buku teks siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013, peneliti juga perlu menerapkan model pembelajaran dalam buku teks ini. Model pembelajaran yang cocok untuk menunjang buku teks ini adalah model SQ3R Model ini sangat cocok digunakan untuk keterampilan membaca siswa.

Model SQ3R merupakan model membaca yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961 (Soedarso, 2002:59). Model SQ3R merupakan model untuk meningkatkan perolehan nilai membaca karena model ini menuntun siswa untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Model SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Penerapan model SQ3R dalam penelitian ini dapat membantu keterbacaan sebuah buku teks karena, pertama yaitu tahap *Survey* sebelum membaca buku/teks secara langsung, siswa melakukan observasi awal guna

mengetahui gambaran umum isi buku/teks. Kedua adanya tahapan *Question* yaitu menyusun daftar pertanyaan sehingga siswa termotivasi semangat membacanya untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap *Read* menjadi menyenangkan dan siswa lebih fokus terhadap isi bacaan. Keempat tahap *Recite* yaitu tahap yang memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkap kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap *Review* yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengembangkan buku teks Bahasa Indonesia dengan Model *SQ3R* untuk keterampilan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku teks bahasa Indonesia dengan model *SQ3R* untuk keterampilan membaca siswa kelas IV SD. Adapun tujuan khusus penelitiannya ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pengembangan model *SQ3R* pada buku teks bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca siswa kelas IV SD, (2) Mendeskripsikan kualitas buku teks yang dikembangkan. Kualitas buku teks yang dikembangkan ditinjau berdasarkan produk dan penggunaannya dikelas.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat Penelitian ini akan memberikan manfaat berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian yaitu dapat menambah pemahaman dan pengalaman keterampilan membaca siswa, Untuk memperkaya pengetahuan penggunaan model dalam pembelajaran membaca, untuk memperbaiki model pembelajaran yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa Indonesia khususnya

dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa keterampilan membaca dapat mengembangkan model pembelajaran *SQ3R* pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Buku teks dalam referensi asing disamakan dengan istilah buku teks pelajaran atau *teks book*. Menurut Muslich (2010:24) berpandangan bahwa buku teks juga sama istilah buku pelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi tentang uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Uraian ini menunjukkan ciri buku teks meliputi bahan yang disusun secara sistematis yang berarti bahan ini disusun berdasarkan urutan-urutan tertentu, misalnya dari hal yang besar, dari konkrit ke hal abstrak dan lain sebagainya.

Ciri khusus buku teks adalah disusun berdasarkan pesan kurikulum, memfokuskan tujuan tertentu, Berorientasi pada kegiatan belajar siswa, Pola sajian disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa dan Mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar

Buku teks adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang berisi suatu pikiran dari pengarangnya, buku teks digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pikiran itu diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum. Adapun menurut muslich (2010:200), langkah-langkah penulisan buku teks dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pemilihan bahan dan penyusunan kerangka

Pada penelitian ini, buku teks bahasa Indonesia kelas IV semester genap yang

berkualitas adalah buku teks yang memiliki empat unsur kelayakan dalam komponen penyusunan buku menurut Muslich (2010: 303). Keempat komponen itu yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, (4) kelayakan kegrafikaan.

Model SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. SQ3R merupakan suatu Model membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Robinson (dalam Hanafiah, 2010: 59) menyatakan tentang *Effective Study*, melalui kegiatan membaca dengan Model SQ3R, yaitu *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*.

Implementasi Model SQ3R dengan lima tahapan kegiatan yaitu (1) memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*Survey*), (2) menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks (*Question*), (3) membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun (*Read*), (4) menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat atau membuka catatan (*Recite*), dan (5) meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat (*Review*).

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Yant Mujiyanto, dkk., 2000: 46).

Proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut: minat baca – lambang-lambang tertulis/naskah – konsentrasi/pemusatan perhatian – pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca.

Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui beberapa tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut segi tatarannya (Suyatmi, 1997: 39).

Penilaian keterampilan membaca disesuaikan dengan langkah-langkah model SQ3R yaitu Memeriksa atau meneliti seluruh teks, Menyusun daftar pertanyaan, Menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari teks bacaan.

METODE

Ditinjau dari aspek tujuan, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan buku teks Bahasa Indonesia dengan model SQ3R di kelas V sekolah dasar. Buku teks hasil pengembangan ini akan diuji cobakan dan hasil uji coba ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah sedangkan data kuantitatif untuk melihat nilai atau persentase data kualitas produk buku. Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembuatan buku teks. Ada lima langkah pokok dalam tahap pendefinisian. Tahap tersebut yaitu analisis awal akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan

pembelajaran. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada teori Four D Model. Menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1947:3) model pengembangan ini terdiri atas empat tahap pengembangan yaitu define, design, develop, dan disseminate atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran. Dalam penelitian ini pengembangan buku teks disederhanakan hanya sampai pada tahap develop tanpa tahap disseminate, sehingga buku teks yang telah dikembangkan hanya digunakan pada sekolah uji coba saja, tanpa disebar pada sekolah lain.

Perencanaan penulisannya sesuai dengan syarat dari BSNP (2007) yaitu memperhatikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Buku teks yang telah disusun mengalami penyuntingan. Perubahan pada penulisan dan penyusunan telah dilakukan saat ada kekurangan dan penambahan. Buku teks yang telah dihasilkan merupakan draf I buku teks pelajaran bahasa Indonesia dengan model SQ3R. Proses selanjutnya adalah validasi buku teks draf I, pada validator adalah orang yang ahli di bidang materi dan pembelajaran, ahli bidang kebahasaan dan ahli bidang kegrafikaan.

Penilaian masukan dan saran validator I digunakan untuk merevisi draf I buku teks. Berdasarkan masukan dari validator draf awal buku teks hasil pengembangan direvisi. Hasil revisi ini disebut dengan draf II. Sebelum uji coba terbatas draf II dilakukan, peneliti menyiapkan silabus dan RPP menggunakan model SQ3R. Kegiatan dilanjutkan dengan uji terbatas draf II (buku teks bahasa Indonesia dengan model SQ3R untuk keterampilan membaca siswa kelas V). Kegiatan penelitian selanjutnya adalah implementasi dari buku teks tersebut, yaitu aktivitas siswa saat menggunakan buku teks tersebut dan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku teks

tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan-rumusan masalah pada bab pertama.

Data penelitian ini berasal dari proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia dengan model SQ3R dan kualitas pengembangan buku teks bahasa Indonesia dengan model SQ3R menurut validator dan uji coba produk. Adapun data yang dihasilkan sebagai berikut. a) data proses pengembangan merupakan data dari hasil tahap pendefinisian (define) dan tahap perancangan (design). Data hasil tahap pendefinisian yaitu berupa rumusan KI dan KD. Data hasil tahap perancangan berupa penilaian dari tim validator untuk draf I buku teks. b) data kualitas buku teks dari hasil tahap pengembangan (develop) yaitu skor nilai dari validator dan calon pengguna. Secara rinci hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) skor nilai hasil validasi draf II buku teks untuk kelayakan materi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan digunakan sebagai data untuk menjawab masalah kualitas buku teks dari segi produk. 2) skor nilai dari data analisis guru, analisis siswa dan hasil belajar siswa baik dari uji coba terbatas maupun uji coba luas sebagai data untuk kualitas buku teks dari segi penggunaan.

Sumber data dari penilaian kualitas buku teks terdiri dari 25 responden. Rincian responden tersebut sebagai berikut. (1) sumber data dari proses pengembangan (develop) yaitu standar isi pada kurikulum 2013. (2) Sumber data dari penilaian kualitas buku teks terdiri dari 25 responden.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia ini diambil dengan teknik dokumentasi terhadap keterampilan literasi serta pemetaan KI dan KD. Data yang diolah berupa KI dan KD yang berasal dari standar isi kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang

kualitas buku teks dari penilaian validator dan dari segi penggunaannya menggunakan teknik validasi, observasi, angket dan tes.

Sedangkan teknik penganalisisan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi memberikan, memaparkan atau menyajikan informasi. Sebagaimana pendapat Arikunto (2009:268), menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Sedangkan dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap proses pengembangan buku teks, kualitas buku teks, dan pengimplementasian buku teks tersebut dalam proses mengajar. Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap proses pengembangan buku teks, kualitas buku teks, dan pengimplementasian buku teks tersebut dalam proses belajar mengajar. Analisis akan dijelaskan sebagai berikut. (a) pada tahap pendefinisian dan perancangan. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. (b) pada tahap pengembangan Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua kualitas produk buku teks yang dikembangkan dengan model SQ3R dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif dari hasil observasi terhadap aktivitas, respon guru dan siswa, serta hasil belajar siswa selama penggunaan draf II buku teks. Kualitas penggunaan buku dilihat dari produknya

$$P(\%) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006:40)

Buku teks dianggap layak untuk digunakan apabila interpretasinya ≥ 60 .

Standar penilaian kelayakan buku teks sebagai berikut:

Skor	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat Layak
61 % – 80 %	Layak
41 % – 60 %	Cukup Layak
21 % – 40 %	Kurang Layak
0 % – 20 %	Tidak Layak

Observasi untuk mengetahui persentase perolehan aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus

$$P(\%) = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

$\sum K$ = Frekuensi aspek yang dilakukan

$\sum N$ = Frekuensi keseluruhan komponen yang diamati

(Arikunto, 2010: 18)

Persentase data angket guru setelah menggunakan buku teks yang diperoleh dan dihitung berdasarkan rumus *rating scale* berikut:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100$$

Arikunto (dalam Punggeti, 2012:54)

Keterangan

Skor kriterium = skor tertinggi x jumlah item dari pernyataan x jumlah responden

Data tes hasil belajar siswa diperoleh dari proporsi jawaban benar siswa sesudah dan setelah mengerjakan tes hasil belajar yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{\text{individual}} = \frac{\text{Jumlah skor ya}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan pencapaian tujuan yang telah dijabarkan. Pencapaian hasil belajar dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar individual maupun klasikal yang ditentukan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P_{\text{klasikal}} = \frac{\text{Jumlah}}{J} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku teks yang dilakukan peneliti mengikuti langkah-langkah model pengembangan Thiagarajan, (model 4-D) dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Tahap pertama dari model 4-D yang diadopsi dari Thiagarajan adalah tahap pendefinisian. Tahap ini dilakukan peneliti pada bulan September 2016. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan proses serta tahapan dalam pembuatan buku teks Bahasa Indonesia dengan model SQ3R. Pada tahap pendefinisian terdapat beberapa tahapan, yaitu analisis awal akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajaran.

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk menyusun format buku teks Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan yaitu materi dan merancang perangkat pembelajaran.. Draf I buku teks dilengkapi daftar isi, panduan penggunaan buku, glosarium, indeks dan daftar pustaka. Masing-masing bagian mempunyai keterkaitan peran dalam menyampaikan isi dari draf I buku teks. Draf I merupakan hasil dari penyuntingan tulisan buku teks yang disusun

agar menjadi buku pelajaran siswa yang sesuai dengan BSNP. Untuk itu, draf I divalidasi oleh validator yang ahli di bidangnya supaya layak digunakan oleh siswa SD kelas IV. Validasi ini meliputi validasi isi atau materi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan.

Dari hasil validasi draf I ditemukan bahwa (1) komponen kelayakan materi mendapat persentase 80,5% dan dikategorikan layak digunakan dengan sedikit revisi, (2) komponen kelayakan penyajian mendapat persentase 77,5% dan dikategorikan layak digunakan dengan sedikit revisi, (3) komponen kelayakan kebahasaan mendapat persentase 80,3% dan layak digunakan dengan sedikit revisi, (4) komponen kegrafikaan mendapat persentase 73,9% dan dikategorikan layak digunakan dengan sedikit revisi. Dengan demikian persentase akhir dari penilaian validator terhadap draf I buku teks adalah 73,7% hal tersebut dapat dikatakan layak digunakan dengan sedikit revisi.

Tahap pengembangan merupakan tahapan kelanjutan dari tahap perencanaan yang menghasilkan buku teks Bahasa Indonesia dengan model SQ3R. Tahap ini dimulai dari bulan Maret, beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap pengembangan yaitu: revisi hasil validasi draf I, validasi buku teks draf II, uji coba terbatas dan uji coba luas dan revisi III draf III.

Kualitas buku teks bahasa Indonesia dinilai berdasarkan penilaian validator dan penggunaannya di dalam kelas. Penilaian validator dilihat dari aspek materi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Pada kualitas penggunaannya dinilai dari aktivitas guru dan siswa, respons guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Uji kelayakan buku teks dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas.

Dari hasil perhitungan validasi draf II ditemukan bahwa (1) komponen kelayakan materi mendapatkan persentase 94,4% dikategorikan sangat layak digunakan tanpa revisi, (2) komponen kelayakan penyajian

mendapatkan persentase 96,5% dikategorikan sangat layak digunakan tanpa revisi, (3) komponen kelayakan kebahasaan mendapatkan persentase 94,6% dikategorikan sangat layak digunakan tanpa revisi,, (4) komponen kegrafikaan mendapatkan persentase 90,1% dikategorikan sangat layak digunakan tanpa revisi,. Dengan demikian persentase akhir dari penilaian validator yaitu 93,9% hal tersebut dapat dikatakan sangat layak digunakan.

Setelah dilakukan analisis terhadap uji coba terbatas kemudian dilakukan uji coba luas. Buku teks kemudian diujicobakan secara luas. Uji coba luas dilakukan pada tanggal 27 Maret 2017. Uji coba luas dilaksanakan di satu kelas yaitu kelas IV di SD Hang Tuah 6 Surabaya. Pelaksanaan uji coba luas di kelas dilakukan untuk mengetahui keefektifan buku teks yang dikembangkan. Buku teks diujicobakan pada 26 responden, dengan rincian 25 siswa dan 1 guru. Penilaian dalam uji coba luas meliputi aktivitas guru dan siswa, respon guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Pada uji coba luas aktivitas guru di kelas V memperoleh persentase 94,3% dengan kriteria baik sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:40) aktivitas guru tersebut masuk dalam interval 81%-100% dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, respon guru terhadap draf III buku teks memperoleh skor 87,5% dengan kriteria sangat layak. Persentase aktivitas siswa adalah 93,830%. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik. Respon siswa untuk penggunaan buku teks diperoleh hasil rata-rata sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*, hasil belajar siswa pada uji coba luas mengalami peningkatan sebesar 16,64.

Proses penyusunan buku teks Bahasa Indonesia ini mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan buku teks Bahasa Indonesia harus dianalisis berdasarkan

kebutuhan buku teks Bahasa Indonesia. Secara teknis yang dilakukan dalam pembuatan buku teks yaitu menganalisis kurikulum, menganalisis sumber belajar, dan menganalisis siswa. Menganalisis kurikulum tertuju pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2013:133) bahwa cakupan materi yang diuraikan dalam buku teks sesuai dengan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum. Terkait dengan itu, peneliti memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar serta mengembangkan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi.

Pemilihan bacaan yang sesuai dengan materi KI dan KD serta sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat memahami materi dan dapat memahami bacaan. Selain pemilihan model bacaan, model pembelajaran juga berperan penting dalam penyusunan buku teks Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Model pembelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Review, Recite* (SQ3R). Model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk membaca siswa. Fase-fase dalam model pembelajaran SQ3R terdapat dalam setiap tema dalam buku teks Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari para pengembangan buku teks dengan Model SQ3R adalah untuk menjembatani siswa meningkatkan keterampilan dalam membaca, memungkinkan para siswa untuk belajar membaca secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan membaca dan menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia dengan model SQ3R dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti bahwa persentase aktivitas guru

pada uji coba terbatas pada kelas V memperoleh hasil 83,3% dengan kriteria sangat baik sedangkan pada uji coba luas aktivitas guru di kelas V memperoleh persentase 94,3% dengan kriteria sangat baik Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:40) aktivitas guru tersebut masuk dalam interval 81%-100% dengan kriteria sangat baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa terlihat pada antusias siswa terhadap pembelajaran. Hal itu terbukti dari persentase aktivitas siswa pada uji coba terbatas mendapatkan persentase sebesar 82,1% dengan kriteria sangat aktif, sedangkan aktivitas siswa pada uji coba luas memperoleh persentase sebesar 93,8% dengan kriteria sangat aktif.

Sementara itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada uji coba terbatas meningkat sebesar 1338, sedangkan peningkatan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada uji coba luas meningkat sebesar 16,64. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia dengan model SQ3R yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan keterampilan membaca siswa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dipaparkan ini berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan produk melalui tiga tahapan yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi lima langkah pokok yang harus dilakukan yaitu analisis awal akhir, analisis karakteristik siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan

meliputi penulisan dan penyusunan buku teks Bahasa Indonesia dan Validasi draf I. Tahap pengembangan meliputi revisi hasil validasi draf I, validasi buku teks draf II, revisi hasil validasi draf II, uji coba terbatas, dan uji coba luas.

Kualitas buku teks dinilai dari segi produk dan dari segi penggunaannya di kelas. Dari segi produk, buku teks Bahasa Indonesia dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Komponen materi mendapat skor 34 dengan persentase 94,4%. Komponen penyajian mendapat skor 38,5 dengan persentase 96,5%. Komponen kebahasaan mendapat skor 26,5 dengan persentase 94,6%. Komponen kegrafikaan mendapat skor 40 dengan persentase 90,1%. Dari hasil penilaian Validator diperoleh persentase rata-rata 93,9% dengan kategori sangat layak.

Kualitas buku teks Bahasa Indonesia dilihat dari segi penggunaan di kelas ditentukan oleh aktivitas guru, respon guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil uji coba luas yaitu aktivitas guru di kelas IV mendapat persentase 94,3%, respon guru mendapat persentase 87,5%, aktivitas siswa mendapat persentase 93,8%, dan respon siswa yang menjawab iya mendapat persentase 83%. Hasil belajar di kelas IV dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada uji coba luas mengalami peningkatan sebesar 16,64.

Saran

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti karena pengembangan buku teks hasil penelitian belum pada tahap akhir yaitu penyebaran. Penyempurnaan buku teks ini perlu terus dilakukan, agar tidak hanya mudah dipahami oleh siswa SD Hang Tuah 6 Surabaya saja namun juga mampu dipahami oleh seluruh siswa SD di Indonesia khususnya kelas IV SD.

Saran bagi guru SD sebaiknya dalam menyusun materi pelajaran sebaiknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan

siswa serta mengajarkan strategi dalam membaca agar siswa dapat memahami bacaan dengan mudah. Saran bagi siswa lebih sering mencari referensi materi dan membaca buku-buku yang lain agar wawasan dan daya menalar menjadi luas. Sementara kepada peneliti lain buku teks, agar dalam penyusunan buku teks, hendaknya terlebih dahulu menganalisis kurikulum sesuai dengan KI dan KD, memperhatikan karakteristik siswa, menganalisis materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan dalam menyusun buku disesuaikan dengan standar BSNP.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama..
- Altbach, P.G.et.al. 1991. *Textbook in America Society: Politics, Policy, and Pedagogy*. Buffalo: Sunny Press
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmiyati Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elliot, S.N, et al (2000). *Educational Psychology:Effective Teaching, Effective Learning*. Singapore: Mc Graw-Hill Book .
- Hairuddin, dkk. 2008.*Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdikbud.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hergenhahn, B. R. dan Olson, Matthew H.2008. *Theories of Learning (7th ed.)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jacobowitz,Tina.1988.*Using theory to midify practice: An Illustration with SQ3R*..vol. 32 , No. 02
- Majid, S. & Tan.V. (2007). *Understanding the reading habits of children in Singapore*. *Journal of Educational Media & Library Sciences*, 45(2), 187-198.
- Malik, Mochammad.2012. *SQ3R Strategy For Increasing Students' Retention Of Reading And Written Information*. Journal of Magelang Tidar University, Central Java. Vol 37 No.1
- Muslich, Mansur.2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendiknas RI Nomor 11 tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran
- Rahim, Farida.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan.2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. Nana. (1992).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sweet Briar College, Academic Resource Center. (n.d.). *Reading methods: SQ3R*. Retrieved, June 9, 2005 from <http://www.arc.sbc.edu/SQ3R.html>.
- Vasilika,Raku. 2013. *The Effect Of Reading Strategies On The Improvement Of The Reading Skills Of Students*. *Journal of Central Bohemia University,Praha*. vol 7 No 2
- Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Suyatmi. 1997. *Membaca I (BPK)*. Surakarta: UNS Press.
- Yuliyanto,Bambang. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahas Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.